



Peran Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Sekolah: Studi Kepustakaan di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi

Sarbaini¹, Dedi Saputra²

^{1,2}Universitas Islam Tebo, Jambi, Indonesia

Email : sarbaini1963@gmail.com, deddythebo91@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu daerah, termasuk dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya sekolah. Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, hingga saat ini masih menghadapi tantangan berupa rata-rata lama sekolah yang berada di bawah rata-rata provinsi, Indeks Pembangunan Manusia yang menempati peringkat sembilan dari sebelas kabupaten/kota, serta status akreditasi sekolah yang masih didominasi peringkat B dan C, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana fungsi-fungsi manajemen pendidikan telah dijalankan secara efektif di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan kualitas sumber daya sekolah di Kabupaten Tebo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan (*library research*), dengan menelaah literatur teoretis mengenai manajemen pendidikan serta data sekunder kondisi pendidikan Kabupaten Tebo, yang dianalisis secara interpretatif menggunakan kerangka fungsi manajemen POAC. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Perencanaan Berbasis Data melalui Rapor Pendidikan, praktik Manajemen Berbasis Sekolah di tingkat satuan pendidikan, serta kolaborasi lintas lembaga dengan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan dan Tanoto Foundation berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, meskipun tantangan geografis, kesenjangan akreditasi, dan keterbatasan sarana prasarana masih menjadi hambatan. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah dan perluasan kolaborasi lintas lembaga sebagai strategi percepatan peningkatan mutu pendidikan di daerah dengan karakteristik geografis serupa.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Sumber Daya Sekolah, Mutu Pendidikan, Kabupaten Tebo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa, dan kualitas pendidikan yang baik pada dasarnya merupakan hasil dari proses pengelolaan yang terorganisasi, efektif, dan efisien, bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan (Siregar dkk., 2024). Dalam kerangka ini, manajemen pendidikan berfungsi sebagai instrumen penentu sejauh mana sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun pembiayaan, dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan telah ditempuh pemerintah melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, perbaikan sarana

prasarana, hingga penguatan sistem evaluasi. Namun, capaian dari berbagai upaya tersebut belum sepenuhnya merata, terutama di wilayah dengan keterbatasan geografis dan sumber daya (Usman, 2014). Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi kesenjangan tersebut.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk Kabupaten Tebo pada tahun 2024 tercatat 8,04 tahun, berada di bawah rata-rata Provinsi Jambi (8,9 tahun) maupun rata-rata nasional (8,85 tahun), serta menempati peringkat kesepuluh dari sebelas kabupaten/kota di Provinsi Jambi (BPS dalam Databoks, 2025). Kondisi ini sejalan dengan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tebo yang berada pada peringkat sembilan dari sebelas kabupaten/kota (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, 2023). Dari sisi kelembagaan, dari sekitar 860 sekolah di Kabupaten Tebo, hanya sekitar lima persen yang telah terakreditasi A, sedangkan mayoritas berada pada peringkat B (39,19%) dan C (38,95%), bahkan 16,86 persen belum terakreditasi sama sekali (DaftarSekolah.net, 2026).

Sejumlah kajian terdahulu telah membahas peran manajemen sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dalam konteks sumber daya manusia (Isema, 2023), fasilitas dan sarana prasarana (Sita, Muttaqin, & Bhinika, 2024), maupun penerapan fungsi-fungsi manajemen secara umum dalam kegiatan belajar mengajar (Jurnal Idaarah, 2017; ARZUSIN, 2024). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengaitkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dengan kondisi struktural sumber daya sekolah pada daerah dengan tantangan geografis dan capaian pembangunan manusia yang relatif rendah, seperti Kabupaten Tebo, masih terbatas. Kesenjangan kajian inilah yang menjadi dasar penyusunan artikel ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya sekolah di Kabupaten Tebo, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan strategi penguatannya. Secara lebih spesifik, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana kondisi sumber daya sekolah di Kabupaten Tebo saat ini; (2) bagaimana peran fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam pengelolaan sumber daya sekolah tersebut; dan (3) tantangan serta strategi apa yang relevan untuk memperkuat peran manajemen pendidikan di wilayah tersebut.

Secara konseptual, manajemen pendidikan dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai

tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, yang lazim disebut fungsi POAC—Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (Jurnal Idaarah, 2017; Fattah, 2004). Sumber daya sekolah dalam kajian ini mencakup tiga komponen utama, yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan (Isema, 2023; Sita dkk., 2024), sedangkan mutu pendidikan dipahami sebagai kemampuan sistem pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan pada aspek input, proses, dan output (Siregar dkk., 2024; Mulyasa, 2011 dalam Harmoni Pendidikan, 2025). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diposisikan sebagai salah satu strategi kunci yang memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengelola sumber dayanya secara mandiri, akuntabel, dan partisipatif (Anwar, 2018; ARZUSIN, 2024; Wahjono, 2020). Keempat konsep ini digunakan sebagai kerangka analitik dalam mengkaji data kontekstual Kabupaten Tebo pada bagian hasil dan pembahasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan bersumber dari dua kategori. Pertama, data teoretis yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional terindeks (Google Scholar, Garuda) mengenai manajemen pendidikan, sumber daya sekolah, dan mutu pendidikan, yang dipilih menggunakan kata kunci “manajemen pendidikan”, “sumber daya sekolah”, dan “mutu pendidikan”, dengan prioritas pada literatur terbitan sepuluh tahun terakhir, kecuali untuk rujukan konseptual utama yang masih relevan. Kedua, data kontekstual berupa data sekunder mengenai kondisi pendidikan Kabupaten Tebo yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, serta pemberitaan resmi pemerintah daerah.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) secara interpretatif, yaitu dengan mengaitkan data kontekstual Kabupaten Tebo pada kerangka fungsi manajemen pendidikan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagai unit analisis utama. Melalui teknik ini, setiap temuan kontekstual diklasifikasikan berdasarkan fungsi manajemen yang paling relevan, kemudian dimaknai dengan merujuk pada teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai peran, tantangan, dan strategi penguatan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya sekolah di Kabupaten Tebo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sumber Daya Sekolah di Kabupaten Tebo

Kabupaten Tebo memiliki sebaran satuan pendidikan yang cukup luas, dengan sekitar 860 sekolah yang tersebar di dua belas kecamatan, terdiri atas 41,28 persen sekolah negeri dan 58,72 persen sekolah swasta (DaftarSekolah.net, 2026). Dari sisi akreditasi, hanya sekitar lima persen sekolah yang telah memperoleh akreditasi A, sementara mayoritas masih berada pada peringkat B (39,19%) dan C (38,95%), bahkan 16,86 persen sekolah belum terakreditasi. Kondisi serupa terlihat dari sisi standardisasi mutu, di mana kurang dari dua persen sekolah telah memiliki sertifikasi ISO 9001 (DaftarSekolah.net, 2026). Rendahnya proporsi sekolah berakreditasi A dan minimnya sertifikasi mutu formal mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas manajerial di tingkat satuan pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak, bukan semata persoalan keterbatasan anggaran.

Kondisi tersebut juga tecermin dari capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tebo yang berada pada peringkat sembilan dari sebelas kabupaten/kota di Provinsi Jambi (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, 2023), serta rata-rata lama sekolah penduduk yang hanya mencapai 8,04 tahun pada 2024, setara dengan jenjang kelas VIII (BPS dalam Databoks, 2025). Data ini memperkuat gambaran bahwa persoalan kualitas sumber daya sekolah di Kabupaten Tebo bersifat struktural dan memerlukan penguatan pada aspek pengelolaan, bukan hanya penambahan sumber daya.

Peran Fungsi Perencanaan (Planning)

Fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan di Kabupaten Tebo tampak dari penerapan pendekatan Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang mengacu pada hasil Rapor Pendidikan setiap satuan pendidikan, melalui tiga langkah Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, 2023). Pendekatan ini diperkuat melalui kolaborasi antara Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Jambi dan Tanoto Foundation dalam penguatan literasi dan numerasi yang melibatkan Kabupaten Tebo bersama Kabupaten Batang Hari dan Muaro Jambi (Tribun Jambi, 2026). Selain itu, komitmen perencanaan jangka panjang juga tampak dari rencana pembangunan Sekolah Nasional Terintegrasi (SNT) untuk pemerataan akses pendidikan (JambiPrima, 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan di Kabupaten Tebo mulai bergeser dari pola perencanaan konvensional yang cenderung normatif menuju perencanaan berbasis bukti (evidence-based planning), sejalan dengan prinsip perencanaan strategis dalam manajemen pendidikan yang berfungsi menetapkan tujuan berdasarkan kebutuhan riil satuan pendidikan (Fattah, 2004). Namun demikian, efektivitas pendekatan ini masih sangat

bergantung pada konsistensi tindak lanjut di tingkat sekolah, yang belum sepenuhnya terungkap melalui data sekunder yang tersedia.

Peran Fungsi Pengorganisasian dan Pelaksanaan (Organizing and Actuating)

Pada tataran satuan pendidikan, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menunjukkan hasil positif dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Sebagai ilustrasi, kepala SD Negeri 073/VIII Perintis di Kecamatan Rimbo Bujang menerapkan MBS melalui pemberdayaan warga sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat untuk mengembangkan gerakan literasi sekolah, yang kemudian turut mendorong lahirnya Peraturan Bupati Tebo tentang Literasi (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, t.t.).

Ilustrasi ini memperlihatkan bahwa fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan, ketika dijalankan dengan melibatkan seluruh warga sekolah secara partisipatif, mampu mengoptimalkan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan capaian mutu yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan konsep MBS sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam mengalokasikan sumber daya sesuai prioritas kebutuhan secara akuntabel dan partisipatif (Anwar, 2018; ARZUSIN, 2024).

Peran Fungsi Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan tampak dari pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi tahunan bagi setiap satuan pendidikan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo secara berkala menyampaikan hasil Rapor Pendidikan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut perbaikan mutu (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, 2023). Praktik ini sejalan dengan konsep pengendalian dalam manajemen pendidikan, yang berfungsi memastikan pelaksanaan program tetap berada pada jalur yang direncanakan serta memungkinkan koreksi apabila ditemukan kesenjangan antara target dan capaian (Fattah, 2004). Meskipun demikian, kajian kepustakaan ini belum dapat mengungkap secara mendalam sejauh mana tindak lanjut korektif tersebut benar-benar dilaksanakan di tingkat sekolah, sehingga menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini.

Tantangan Manajemen Pendidikan di Kabupaten Tebo

Beberapa tantangan struktural masih dihadapi dalam penguatan manajemen pendidikan di Kabupaten Tebo. Pertama, kondisi geografis kabupaten yang cukup luas dengan dua belas kecamatan menyebabkan distribusi sekolah dan sumber daya pendidikan tidak merata, sebagaimana terlihat pada Kecamatan VII Koto yang berbatasan langsung

dengan Provinsi Sumatra Barat dan menghadapi keterbatasan akses dibandingkan kecamatan yang lebih dekat dengan pusat kabupaten (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, 2023). Kedua, rendahnya proporsi sekolah berakreditasi A dan bersertifikasi mutu menunjukkan bahwa kapasitas manajerial di sebagian satuan pendidikan masih perlu diperkuat. Ketiga, keterbatasan lahan dan infrastruktur, sebagaimana terlihat dari kendala pemenuhan luasan lahan minimal dalam proses pembangunan Sekolah Nasional Terintegrasi (JambiPrima, 2026), turut menghambat upaya pemerataan sarana pendidikan berkualitas.

Strategi Penguatan Peran Manajemen Pendidikan

Berdasarkan temuan di atas, empat strategi dapat dirumuskan untuk memperkuat peran manajemen pendidikan di Kabupaten Tebo. Pertama, penguatan fungsi perencanaan dan pengendalian melalui pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan mengenai perencanaan berbasis data dan pengelolaan sumber daya secara partisipatif. Kedua, perluasan fungsi pengorganisasian lintas lembaga melalui penguatan kolaborasi antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo dengan lembaga mitra seperti BPMP Provinsi Jambi dan Tanoto Foundation, mengingat kolaborasi ini telah terbukti mendorong perencanaan pendidikan yang lebih terarah dan berbasis bukti (Tribun Jambi, 2026). Ketiga, penguatan fungsi pelaksanaan melalui percepatan pemerataan sarana dan prasarana antarkecamatan, termasuk realisasi pembangunan Sekolah Nasional Terintegrasi. Keempat, penguatan budaya mutu di tingkat satuan pendidikan melalui replikasi praktik baik, seperti gerakan literasi sekolah, ke satuan pendidikan lain di Kabupaten Tebo sebagai bagian dari penguatan fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya sekolah di Kabupaten Tebo. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terbukti berkontribusi dalam mengoptimalkan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pembiayaan pendidikan, sebagaimana tecermin dari penerapan Perencanaan Berbasis Data melalui Rapor Pendidikan, praktik Manajemen Berbasis Sekolah di tingkat satuan pendidikan, serta kolaborasi lintas lembaga dalam penguatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, tantangan geografis, kesenjangan akreditasi antarsekolah, dan keterbatasan sarana prasarana masih perlu diatasi melalui penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah, perluasan kolaborasi dengan lembaga mitra, serta percepatan pemerataan sumber daya pendidikan di seluruh kecamatan.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa pemetaan peran fungsi-fungsi manajemen pendidikan terhadap kondisi struktural sumber daya sekolah di daerah dengan tantangan geografis dan capaian pembangunan manusia yang relatif rendah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena sepenuhnya bersumber pada data sekunder dan kajian kepustakaan, sehingga belum menjangkau data primer di lapangan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, baik kuantitatif maupun kualitatif lapangan, misalnya melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pengawas, untuk menguji secara langsung efektivitas implementasi Perencanaan Berbasis Data dan Manajemen Berbasis Sekolah di Kabupaten Tebo.

REFERENSI

- Anwar, M. HM. (2018). Otonomi dan manajemen berbasis sekolah dalam reformasi pendidikan. e-Journal FAI UIM.
- ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar. (2024). Peranan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. <https://ejournal.yasinalsys.org/arzusin/article/download/235/195>
- Badan Pusat Statistik dalam Databoks. (2025). Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Tebo sampai kelas VII pada 2024. <https://databoks.katadata.co.id/>
- DaftarSekolah.net. (2026). Daftar sekolah negeri dan swasta di Kabupaten Tebo, Jambi tahun 2026. <https://daftarsekolah.net/sekolah/all/all/jambi/kab-tebo>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. (2023). Laksanakan arahan Pj. Bupati Tebo, Kadis Dikbud sambang sekolah bincang pendidikan di Kecamatan VII Koto. <http://dinasdikbud.tebokab.go.id/>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo. (t.t.). Gerakan literasi sekolah SDN 073/VIII Perintis Kecamatan Rimbo Bujang. <https://dinasdikbud.tebokab.go.id/>
- Fattah, N. (2004). Konsep manajemen berbasis sekolah dan dewan sekolah. Pustaka Bani Quraisy.
- Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan. (2025). Peran kepala sekolah dalam manajemen sumber daya manusia. 2(1). <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/download/893/1456/59109>
- Isema: Jurnal Islamic Educational Management. (2023). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5006>
- JambiPrima. (2026). Tebo matangkan Sekolah Nasional Terintegrasi, Bupati: Tingkatkan mutu pendidikan. <https://jambiprima.com/read/2026/05/14/21255/>

- Jurnal Idaarah. (2017). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan belajar mengajar. 1(1).
<https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/4084/3773/8891>
- Sita, F., Muttaqin, M. S., & Bhinika, P. (2024). Strategi pengelolaan fasilitas dan sumber daya di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Novara: Nusantara Education and Innovation Journal*, 1(3), 117–132.
- Siregar, R. V., dkk. (2024). Peran penting pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia. *International Journal of Education and Digital Research*, 2(2).
- Tribun Jambi. (2026). Perencanaan berbasis data jadi kunci penguatan literasi dan numerasi di tiga kabupaten Jambi. <https://jambi.tribunnews.com/adv/1199163/>
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13–31.
- Wahjono. (2020). Strategi manajemen berbasis sekolah. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*.